

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional yang berwawasan kesehatan adalah suatu strategi yang digunakan dalam membangun kesehatan nasional, dimana setiap program pembangunan harus memiliki kontribusi yang positif dalam terbentuknya sebuah lingkungan yang sehat serta mempunyai perilaku yang sehat. Kesehatan yaitu suatu keadaan tubuh yang fit secara fisik, psikis serta sosial yang hidup produktif baik pada segi ekonomis maupun sosial. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat agar optimal adalah dengan mengarahkan pembangunan pada sector kesehatan nasional (Ria, 2017).

Antenatal Care (ANC) yaitu program yang telah direncanakan baik dari segi pemantauan, pemberian edukasi serta penanganan medis yang diberikan untuk ibu hamil sehingga proses kehamilan sampai persalinan dapat berjalan dengan aman serta memuaskan. Tujuan ANC yaitu menjaga kesehatan baik pada masa kehamilan, persalinan serta nifas, melahirkan bayi yang sehat, melakukan pemantauan deteksi resiko dini dengan penanganan, serta menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan janin (Hutahaean, 2016).

Hal yang dapat mempengaruhi keteraturan ANC antara lain usia, paritas, pengetahuan, sosial budaya, sikap, dukungan keluarga serta letak

geografis. Pengetahuan adalah faktor yang amat penting pada saat kunjungan ANC sebab dapat melakukan deteksi dini tanda dan gejala komplikasi serta penyakit penyerta sehingga ibu dapat melakukan kunjungan ulang dengan teratur. Faktor penting lainnya adalah paritas dimana semakin tinggi ibu pernah melakukan persalinan maka resiko kematian pada ibu juga semakin tinggi, sehingga dalam hal ini ibu dapat memiliki motivasi agar kunjungan ANC dilakukan teratur.

Indicator yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat pada suatu Negara yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 AKI di Dunia sebesar 303.000 jiwa. Data AKI di ASEAN pada tahun 2002-2007 sebesar 235 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) sedangkan pada tahun 2007-2012 menjadi 359/100.000 KH. Terjadi penurunan AKI pada tahun 2012-2015 yang menjadi 305/100.000 KH sedangkan di Indonesia terdapat 4.221 kematian ibu pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019).

Sensus penduduk pada tahun 2019 menyebutkan bahwa AKI di Indonesia sebesar 289/100.000 KH. Sementara di Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 227,220/100.000 KH. Hal ini berarti bahwa terdapat penurunan AKI yang signifikan di tahun 2018. AKI di Kalimantan Barat berada dibawah angka nasional, baik dibandingkan dengan hasil SDKI maupun hasil sensus penduduk. AKI di pada Provinsi Kalimantan Barat di tahun 2018 sebesar 98 kasus sedangkan angka kelahiran sejumlah 86.672, maka AKI di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 adalah sebesar

133/100.000 KH. AKI bersalin di kabupaten Sambas pada tahun 2017 sebesar 7, tahun 2018 sebesar 6 serta tahun 2019 ada 9 dan menjadi tahun dengan AKI pada ibu bersalin tertinggi (Profil Kesehatan Kal-Bar, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam Bmenurunkan AKI yaitu dengan melakukan pendekatan pada pelayanan terhadap ibu serta anak pada tingkatan dasar serta rujukan dengan acuaan pada intervensi strategis “empat pilar safe motherhood” dimana pada pilar kedua disebutkan ANC dengan tujuan pemantauan perkembangan pada kehamilan dan deteksi kelainan atau komplikasi penyerta sehingga memperoleh penanganan segera. Dalam melakukan deteksi secara dini dapat dilakukan dengan ANC teratur yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Pada masa kehamilan terdapat berbagai penyulit sehingga dengan dilakukan pengawasann maka dapat dicegah dan diobati agar persalinan dapat berjalan dengan normal. Untuk menghindari adanya komplikasi dan persalinan yang terlantar dapat dilakukan dengan mengambil tindakan yang tepat, tepat dan dilakukan sedini mungkin (Manuaba, 2018).

Selain dapat mencegah angka kematian ANC teratur juga dapat mencegah angka kesakitan. Tujuan ANC yaitu melakukan pemantauan kehamilan agar ibu dan bayi sehat, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan tubuh, psikis serta sosiasal pada ibu dan bayi. Angka cakupan K4 di Indonesia pada tahun 2021 yaitu 88,8%. Salah satu provinsi dengan cakupan dibawah cakupan K4 di Indonesia adalah Kalimantan Barat dengan cakupan 85,7 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Berdasarkan data cakupan K4 di Kalimantan Barat pada tahun 2022 terdapat 3 Kabupaten dengan cakupan kunjungan K4 tertinggi yaitu Pontianak sebesar 11.334, Kubu Raya sebesar 10.718 dan Sambas sebesar 10.681 (Dinkes Kalbar, 2022). Terdapat 27 Puskesmas di Kabupaten Sambas salah satunya adalah Puskesmas Sekura.

Menurut Astuti (2016) pemeriksaan ANC minimal dilakukan sebanyak 4x selama kehamilan dengan keterangan 1x saat TM 1, 1x saat trimester II serta 2x saat trimester III. Menurut Astuti (2016) pemeriksaan ANC minimal dilakukan sebanyak 4x selama kehamilan dengan keterangan 1x saat TM 1, 1x saat trimester II serta 2x saat trimester III. Menurut *Lawrence Green*, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada 3 yaitu : faktor predisposisi (*predisposing factor*), factor pendukung (*enabling factor*), dan faktor pendorong (*reinforcing factor*). *predisposing factor* diantaranya : pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, keyakinan, nilai dan motivasi. Yang termasuk faktor pendukung (*enabling factor*) adalah ketersediaan fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan yang terakhir yang termasuk faktor pendorong (*reinforcing factor*) adalah sikap dan perilaku petugas kesehatan, informasi kesehatan baik literature, media, atau kader.

Kehamilan adalah suatu proses fisiologis dan alamiah. Kehamilan akan selalu terikat dengan ANC. Jika ANC tidak dilakukan secara teratur maka dapat berdampak pada minimnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya serta tidak dapat mendeteksi komplikasi pada kehamilan ibu. Sedangkan jika ibu mempunyai pengetahuan yang kurang baik/minim dapat

menyebabkan rendahnya kesadaran ibu pada ANC dan ibu tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan.

Hasil Studi Pendahuluan di Puskesmas Sekura pada tanggal 15 Desember 2022 peneliti melakukan wawancara terhadap 7 ibu hamil, dimana 2 ibu hamil saat ditanya mengenai tanda bahaya kehamilan ibu dapat menyebutkan tanda bahaya pada kehamilan dan sudah 6 kali mendapatkan pelayanan. Sedangkan 5 ibu hamil saat ditanya mengenai tanda bahaya kehamilan hanya dapat menyebutkan 1 tanda bahaya saja dan di lihat dari buku KIA ibu hamil tersebut kurang dari 6 kali melakukan kunjungan ANC. Selain itu bidan di Puskesmas Sekura mengatakan bahwa tahun lalu terdapat kasus ibu hamil dengan anemia. Dimana selama kehamilan ibu hamil tersebut sering merasa pusing, saat persalinan ibu tersebut juga mengalami perdarahan dan bayinya mengalami BBLR. Dilihat dari riwayat pemeriksaan ibu hamil ternyata ibu tersebut mengalami anemia dan hanya melakukan pemeriksaan kehamilan 2x di bulan ke 6 serta 8 kehamilan. Jadi keteraturan ANC dapat berpengaruh terdapat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, semakin teratur ibu hamil melakukan kunjungan maka semakin baik pengetahuannya tentang tanda bahaya kehamilan begitu juga sebaliknya semakin tidak teratur ibu hamil melakukan kunjungan maka pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan akan semakin berkurang.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Keteraturan Kunjungan ANC di Puskesmas Sekura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas rumusan masalah yang didapatkan adalah "Adakah terdapat hubungan pengetahuan Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Sekura ?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Sekura.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus ini adalah :

- a. Menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Sekura.
- b. Menggambarkan kunjungan ANC di Puskesmas Sekura.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keteraturan kunjungan ANC di Puskesmas Sekura.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Puskesmas Sekura

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan ibu yang melakukan kunjungan ANC.

2. Untuk Universitas Ngudi Waluyo

Memenuhi salah satu tugas Skripsi yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh Universitas Ngudi Waluyo dan sebagai referensi mahasiswa khususnya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan keterampilan kunjungan ANC.

3. Untuk Peneliti

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan sehingga dapat memberikan pengetahuan serta informasi pada ibu hamil tentang hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan keterampilan kunjungan ANC.

4. Untuk Responden

Agar responden mendapatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.